



Analisis dan Rekomendasi Upaya Penerapan Penggunaan QRIS Bagi Pedagang di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya

Arya Budi Saputra^{1*}, Adam Hermawan², Syti Sarah Maesaroh³

¹⁻³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Alamat: Jl. Dadaha No.18, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: aryabudisaputra@upi.edu*

Abstract. *The payment digitization process is inherent for MSMEs to improve their transaction. Digital payments that are starting to be demanded today are QR codes, namely QRIS. One of the cities that use QRIS is Tasikmalaya City. Cikurubuk Market is one of the markets that has started to implement QRIS from 2020. However, until now the implementation is still not effective in use. This study aims to analyze and provide recommendations regarding efforts to implement QRIS in Cikurubuk Market, Tasikmalaya City, with an approach from the Technology Acceptance Model (TAM) theory. The results show that perceived usefulness still does not have an impact and usefulness on the performance of merchants because of the lack of buyers using QRIS and support systems that are still lacking. In terms of perceived ease of use, merchants understand how to use QRIS because it is easy, even though the role of the organizers themselves still does not provide good socialization. From these two perceptions, of course, it forms the attitude and intention of the traders that they will continue to use QRIS in their shophouses. The biggest hope for the organizers is to carry out socialization and increase their seriousness to implement this QRIS so that it can be useful in practice.*

Keywords: *Cikurubuk Tasikmalaya Market, Merchant, Organizer, QRIS, Technology Acceptance Model (TAM)*

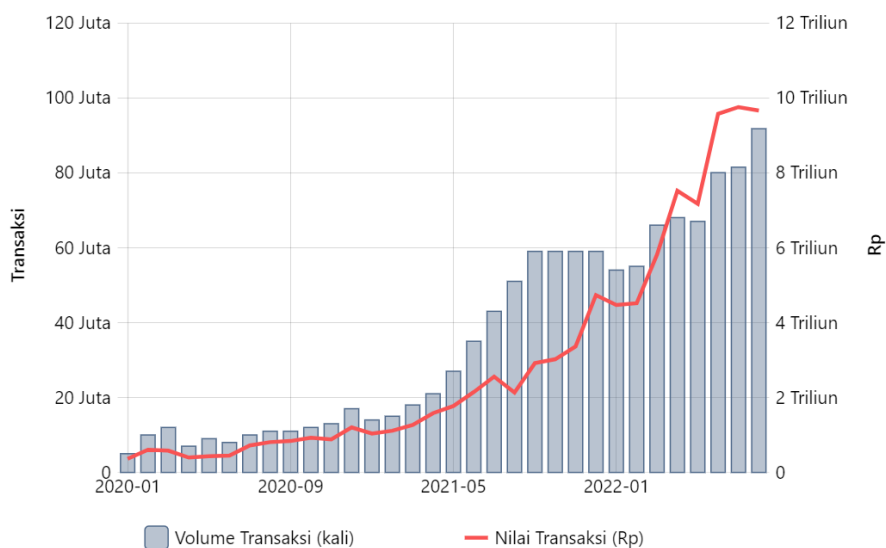
Abstrak. Proses digitalisasi pembayaran sudah melekat bagi UMKM dalam upaya meningkatkan proses transaksi dengan cepat dan penjualan yang lebih luas. Pembayaran digital yang mulai diminati saat ini adalah penggunaan QR code, yaitu QRIS. Salah satu kota yang sudah banyak menggunakan QRIS adalah Kota Tasikmalaya. Pasar Cikurubuk menjadi salah satu pasar yang sudah mulai menerapkan QRIS dari tahun 2020. Namun sampai saat ini upaya penerapan tersebut masih belum efektif dari sisi penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan memberikan rekomendasi mengenai upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya, dengan pendekatan dari teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari *perceived usefulness* masih belum memberikan dampak dan kebermanfaatannya pada kinerja para pedagang karena minimnya pembeli menggunakan QRIS dan sistem pendukung yang masih kurang. Dalam sisi *perceived ease of use* menunjukkan bahwa para pedagang memahami cara penggunaan QRIS karena mudah, meskipun peran dari pihak penyelenggara sendiri masih belum memberikan sosialisasi yang baik. Dari dua persepsi tersebut tentunya membentuk sikap dan niat dari para pedagang bahwa mereka akan terus memanfaatkan QRIS di toko mereka. Harapan terbesar bagi pihak penyelenggara sendiri yaitu melakukan sosialisasi lanjutan dan meningkatkan keseriusan mereka dalam upaya penerapan QRIS ini agar bisa bermanfaat secara aktual.

Kata kunci: Pasar Cikurubuk Tasikmalaya, Pedagang, Pihak Penyelenggara, QRIS, *Technology Acceptance Model (TAM)*

1. LATAR BELAKANG

Proses digitalisasi pembayaran saat ini tentunya melekat bagi para pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan proses transaksi dengan cepat dan daya jual beli yang lebih luas. Puteri Komarudin, Komisi XI DPR RI menjelaskan bahwa di awal Desember 2023, UMKM yang sudah mulai menerapkan digital adalah sebanyak 27 juta pengguna (Parlementaria, 2023). Hal ini menunjukkan angka persaingan yang cukup ketat, sehingga dalam meningkatkan sistem pembayaran, tentunya tuntutan dalam memahami dan melakukan digitalisasi pada usaha UMKM perlu diperhatikan, karena masyarakat saat ini sudah mulai untuk beralih melakukan

transaksi secara *online*. Pembayaran digital saat ini tentunya sudah mulai beragam jenisnya. Mulai dari *mobile banking*, *e-payment*, *internet banking*, dan *QR code*. Tentu pembayaran digital yang mulai diminati saat ini adalah penggunaan *QR code*, yaitu QRIS. Menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), QRIS mengalami kenaikan penggunaan sejak awal pandemi pada tahun 2020 dengan jumlah transaksi sebanyak 5 juta kali dengan nilai total transaksi Rp 365 miliar. Kemudian di bulan selanjutnya sampai dengan Agustus 2022 mengalami kenaikan penggunaan 91,7 juta kali transaksi QRIS, dengan nilai transaksi sebanyak Rp 9.66 triliun (Ahdiat, 2022) . Adapun grafik penggunaan QRIS di awal tahun peluncuran dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Penggunaan QRIS di Awal Tahun Peluncuran

Salah satu kota yang sudah banyak penggunaan QRIS adalah Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya saat ini menjadi salah satu kota yang aktif dalam dunia perdagangan, khususnya di daerah Priangan Timur. Maulana menyatakan bahwa Tasikmalaya telah memperoleh 5,3 juta transaksi menggunakan QRIS dan mencapai nominal sebanyak Rp 628 miliar di tahun 2023 (Bukhari, 2023). Perolehan angka tersebut tentunya tercapai karena 372 ribu UMKM, lembaga sosial, dan pemerintah daerah Tasikmalaya yang sudah mulai menggunakan QRIS. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Tasikmalaya mulai beralih untuk mengandalkan QRIS sebagai metode pembayaran baru. Saat ini Kota Tasikmalaya memiliki sepuluh pasar tradisional di setiap daerahnya dan yang menjadi pasar induk adalah Pasar Cikurubuk. Pasar Cikurubuk merupakan pasar induk Kota Tasikmalaya dan menjadi salah satu pasar yang produktif untuk dikunjungi, serta memiliki jumlah usaha terbanyak dari yang lainnya. Berdasarkan data dari Pemerintah Kota Tasikmalaya, bahwa Pasar Cikurubuk

memiliki luas tanah sebesar 43.120 m² dengan jumlah los sebanyak 50, ruko sebanyak 2772, dan dasaran sebanyak 1867 (Diskominfo Kota Tasikmalaya, 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan, Pasar Cikurubuk menjadi salah satu pasar yang sudah mulai menerapkan QRIS dari tahun 2020. Dari hasil survei pendahuluan didapatkan juga hasil bahwa penggunaan QRIS oleh pedagang di Pasar Cikurubuk masih sangat sedikit di setiap sektornya. Dilakukan juga wawancara pendahuluan kepada beberapa pedagang yang sudah menggunakan QRIS dan didapatkan hasil bahwa para pedagang merasa sampai saat ini hadirnya program QRIS masih bisa dibilang belum cukup efektif. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa intensitas pembayaran menggunakan QRIS tidak terlalu banyak dari para pembeli itu sendiri. Mereka juga mengatakan bahwa kurangnya sosialisasi dari pihak penyelenggara berdampak pada pemahaman mereka dalam penggunaan QRIS.

Di sisi lain hal ini berkesinambungan dengan teori TAM (*Theory Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh David pada tahun 1989, yang menjelaskan terkait keterbukaan masyarakat dalam menerima sebuah sistem baru dalam sudut kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan juga manfaat yang diberikan (*usefulness*). Tahapan dari konsep TAM sendiri memberikan pemahaman untuk masyarakat terkait keuntungan apa saja yang akan didapatkan nantinya dari adanya sebuah sistem baru. Tentunya kepercayaan diri lah yang menjadi hal utama dalam merubah pola pikiran dan intensi dalam menerima sebuah sistem baru (Astuti dkk., 2020). Dengan menggunakan pendekatan teori TAM, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat penerimaan dari para pelaku usaha dan juga sikap setelah adanya sebuah sistem baru yang digunakan dalam usaha mereka.

Tentunya ini menjadi suatu urgensi mengingat zaman sekarang semakin canggih dan pedagang sekarang dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang ada, namun masih terdapat beberapa kendala dalam penggunaannya. Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian dengan judul “Analisis dan Rekomendasi Upaya Penerapan Penggunaan QRIS bagi Para Pedagang di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya” ini memiliki tujuan untuk menyiapkan apa saja yang harus dilakukan, sehingga program QRIS ini bisa digunakan oleh semua pedagang yang ada di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya dengan menggunakan pendekatan teori TAM (*Theory Technology Acceptance Model*).

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Pembayaran

Sesuai dengan Pasal 1 Poin 6 dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, menjelaskan bahwa sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme, yang digunakan untuk melaksanakan

pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi (DPR, 1999). Dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran adalah sebuah mekanisme yang melibatkan sebuah akad yang dilakukan antar individu maupun lembaga dalam mencapai ikatan perjanjian berupa transaksi kepemilikan barang maupun kewajiban penunaian bagi salah satu pihak yang terlibat. Sistem pembayaran sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai.

E-Payment

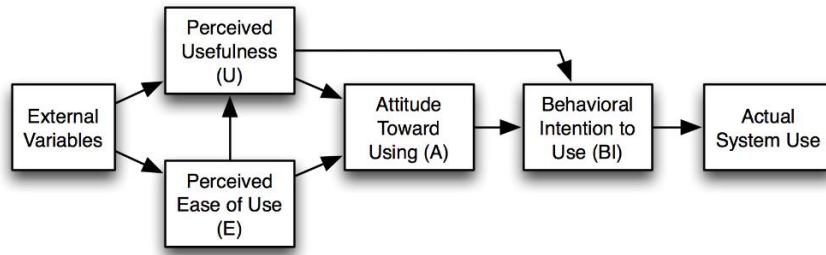
E-payment menurut Teoh dkk., (2013) merupakan sistem pembayaran terbaru berbasis internet yang memberikan kemudahan untuk setiap pengguna melakukan pembayaran di mana saja dengan mudah dan cepat. *E-payment* sendiri tentunya sudah menjadi bagian penting dari masyarakat saat ini karena kemudahan yang diberikan dan keefisienan dari sebuah inovasi terbaru sebagai alat metode pembayaran terbaru. Jenis-jenis *e-payment* menurut Ayunda (2023) dibagi menjadi lima macam yaitu *Payment Card*, *Smart Card*, *E-Wallet*, *E-Check* dan *E-Cash*.

QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standardisasi pembayaran berbasis kode, di mana para pengguna dapat melakukan pembayaran secara digital dengan men-*scan* kode pembayaran. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada Tahun 2019 Nomor 21/18/PADG/2019 terkait Implementasi Standar Nasional QRIS, dijelaskan bahwa bentuk dari QRIS sendiri tersusun atas kode dua dimensi, yang terdiri dari penanda tiga bentuk persegi pada sebelah kiri bawah, sebelah kiri atas, dan sebelah kanan atas. Terdapat juga bagian berwarna hitam berbentuk persegi, titik, ataupun piksel yang di mana hal tersebut dapat menampung data alfanumerik, karakter, dan simbol, yang digunakan untuk sarana transaksi pembayaran secara digital dengan hanya melakukan *scanning* (Bank Indonesia, 2019).

TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan konsep yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, ketika masyarakat mulai beradaptasi dan mencoba untuk menerima sebuah teknologi baru yang membantu kehidupan mereka (Ilmi dkk., 2020). Davis menyatakan bahwa kerangka pemikiran dari konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) didasari atas dua faktor penting, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang nantinya menjadi indikator dalam melihat perilaku masyarakat, yaitu *attitude toward using* dan *behavioural intention to use* terhadap *actual system use* (Prasetia, 2023). Kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Technology Acceptance Model (TAM)

Manfaat yang Didapatkan (*Perceived Usefulness*)

Perceived usefulness adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap adanya pembaharuan dalam kehidupan mereka diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan juga kemudahan dalam proses aktivitas yang dilakukan masyarakat sehari-hari (Andy dkk., 2021). *Perceived usefulness* sendiri mengacu pada kebermanfaatannya dari sebuah sistem yang baru diterapkan bagi penggunanya. Adapun indikator-indikator yang mampu mempengaruhi tingkat *perceived usefulness* diantaranya adalah efektifitas (*effectiveness*), meningkatkan kinerja pekerjaan (*job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), mampu membuat pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), mampu membuat pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), serta kebermanfaatannya (*useful*) (Davis, 1989).

Kemudahan yang Didapatkan (*Perceived Ease of Use*)

Perceived ease of use adalah tingkat kemudahan yang diinginkan oleh masyarakat dalam penerimaan teknologi baru adalah masyarakat mampu mengakses dengan mudah (Andy dkk., 2021). *Perceived usefulness* sendiri mengacu pada kemudahan dari sebuah sistem yang baru diterapkan bagi penggunanya. Adapun indikator-indikator yang mampu memengaruhi tingkat *perceived ease of use*, yaitu mudah untuk digunakan (*easy to use*), mudah untuk dipelajari (*ease of learning*), dapat dikontrol (*controllable*), dapat dipahami (*understandable*), upaya untuk menguasai dan mahir (*effort to become skillful*), serta fleksibel (*flexible*) (Davis, 1989).

Sikap Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap terhadap penggunaan sebuah teknologi diukur dari seseorang dalam menerima sebuah teknologi baru dan tentunya sikap penerimaan tersebut nantinya mengarah pada apakah sebuah teknologi tersebut diterima atau ditolak (Andy dkk., 2021). Sikap terhadap penggunaan sebuah teknologi dalam teori TAM terbentuk atas persepsi kemudahan dan juga persepsi kebermanfaatannya.

Niat Perilaku Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Wicaksono (2022) menjelaskan *intention to use* berfokus pada niat seseorang dalam memulai memanfaatkan sebuah teknologi baru yang ada untuk digunakan berkelanjutan. Faktor yang paling mempengaruhi dalam membangun *intention to use* sebuah teknologi adalah *perceived usefulness* dan juga *perceived ease of use*.

Penggunaan Sistem Aktual (*Actual System Use*)

Penggunaan sistem aktual adalah sebuah tahap di mana sebuah teknologi benar-benar digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Rohman dkk., 2023). Keberhasilan dari sebuah penggunaan teknologi yang aktual dapat dilihat dari jumlah tingkat penggunaan sebuah teknologi tersebut digunakan oleh banyak orang, seberapa sering teknologi tersebut digunakan, serta jumlah waktu yang dihabiskan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi yang diterapkan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2023) adalah metode penelitian yang meneliti sebuah fenomena secara *natural* dengan peneliti sebagai peran utama, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasilnya lebih akan berbentuk pada penjelasan terkait fakta tentang fenomena yang diteliti.

Pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pendekatan kualitatif studi kasus menurut Hidayat (2019) merupakan metode yang dapat digunakan dalam mengungkapkan sebuah fenomena ataupun kejadian yang terjadi pada individu, kelompok, atau organisasi.

Tahapan Penelitian

Menurut Murdiyanto (2020), terdapat tiga tahapan penelitian kualitatif yang harus dilakukan yaitu pertama tahap pra lapangan merupakan tahapan yang mengharuskan peneliti melakukan tujuh kegiatan berikut terlebih dahulu, yaitu membuat rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, mempelajari lokasi, menentukan narasumber, menyediakan kebutuhan penelitian, dan etika pada saat penelitian. Kedua, tahap lapangan merupakan tahapan di mana peneliti mulai mengambil informasi dari para narasumber di lokasi yang sudah dipilih dengan memerhatikan latar belakang penelitian dan memerhatikan persiapan diri pada saat turun ke lokasi. Tahap ketiga, Tahap analisis data merupakan tahapan di mana peneliti mulai melakukan analisis data terkait informasi-informasi yang telah

didapatkan dari narasumber di lokasi, maupun informasi-informasi yang didapat dari luar lapangan, seperti jurnal-jurnal, maupun buku.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara menurut Fadhallah (2020) merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua belah pihak secara langsung, di mana salah satunya merupakan seorang *interviewer* yang menggali informasi yang dibutuhkan melalui pertanyaan yang diajukan kepada pihak yang menjadi narasumber.

Observasi

Murdiyanto (2020) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penglihatan secara langsung pada suatu peristiwa ataupun kejadian sebenarnya dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data yang digunakan adalah rancangan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data ini akan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023).

Uji Validitas

Pengujian validitas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan uji kredibilitas data (validitas internal) dan uji validitas dari ahli. Dalam uji kredibilitas data, peneliti fokus untuk melakukan uji kredibilitas data dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi menurut Sugiyono (2023) merupakan cara memperoleh data sekaligus memvalidasi keaslian data dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dan juga sumber data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik data. Triangulasi sumber data menurut Sugiyono (2023) merupakan pengujian validitas data yang telah didapatkan menggunakan beberapa sumber data. Uji validitas dari ahli dilakukan sebagai bagian dari validasi mengenai instrumen yang digunakan untuk wawancara dan memvalidasi isi hasil data yang telah diperoleh apakah layak untuk digunakan atau tidak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Upaya Penerapan Penggunaan QRIS di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya

Dalam beberapa tahun pelaksanaan penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya, para pedagang merasa sampai saat ini masih belum bisa memberikan dampak dan juga kebermanfaatan kepada para pedagang. Setiap indikator dari bagian *perceived usefulness* yang ditanyakan kepada para pedagang tentu mengacu pada dua masalah utama

yang menjadikan upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya saat ini masih belum memberikan manfaat bagi pedagang.

Salah satu masalah utama yang terjadi dalam upaya penerapan QRIS ini adalah masih sedikitnya pembeli yang melakukan transaksi melalui QRIS. Para pedagang juga mengatakan bahwa minimnya transaksi dari pembeli melalui QRIS adalah karena faktor usia dimana kebanyakan dari pembeli tentu sudah cukup berumur untuk melakukan transaksi melalui QRIS dan lebih memprioritaskan pembayaran menggunakan uang tunai. Tentunya pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuvita dan Abdulk Hafid (2023), di mana penerapan QRIS masih kurang efektif karena dari pihak pembeli yang masih lebih suka menggunakan metode tradisional yaitu membayar uang tunai langsung.

Adapun masalah lainnya yang terjadi selama ini dalam upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya adalah sistem dari QRIS-nya sendiri yang mengalami keterlambatan dalam proses pencairan dana transaksi sehingga bagi pedagang sendiri menjadi hambatan karena dana yang didapatkan tentunya dibutuhkan untuk menjadi modal kembali dagangan mereka. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Puspitaningrum dkk., (2023), di mana hambatan pedagang adalah karena uang transaksi tidak bisa langsung untuk diambil. Pedagang sendiri menyebutkan bahwa masalah keterlambatan pencairan dana disebabkan karena jenis bank yang digunakan oleh pembeli dengan pedagang berbeda, sehingga proses pencairan bisa terjadi sangat lama.

Dalam beberapa tahun pelaksanaan penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya, Mayoritas pedagang yang diwawancarai tentu memahami cara penggunaan QRIS sehingga mereka menyadari akan kemudahan dari bertransaksi melalui QRIS. Dari setiap indikator pada bagian *perceived ease of use* yang ditanyakan kepada para pedagang, alasan utama pedagang mampu dengan mudah memahami cara untuk bertransaksi melalui QRIS adalah karena mereka sendiri merasa alur dari penggunaannya sangat mudah bagi mereka untuk dipahami. Mereka mengatakan bahwa proses dari membayar dan juga menerima transaksi melalui QRIS dilakukan dalam satu aplikasi yang sama sehingga pedagang hanya membutuhkan pemahaman alur dari aplikasi yang digunakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan karakter dari QRIS sendiri yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (2020), yaitu mudah dalam arti proses transaksi hanya dilakukan dengan *scanning* kode QR, dan riwayat transaksi dapat dilihat dalam riwayat mutasi. Oleh karena itu, para pedagang tentunya menyadari kemudahan dalam menggunakan QRIS karena alur penggunaan yang mudah untuk dipahami.

Tentunya para pedagang juga menyadari bahwa selama ini mereka memahami cara bertransaksi melalui QRIS mereka memanfaatkannya untuk digunakan sebagai alat transaksi

diluar pasar. Para pedagang sering melakukan transaksi melalui QRIS di luar pasar karena mereka merasa transaksi melalui QRIS lebih efisien tanpa harus menggunakan uang tunai. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Mahyuni (2020), bahwa persepsi positif terhadap QRIS membentuk niat yang kuat untuk menggunakan QRIS. Dengan begitu, manfaat dalam mempelajari cara penggunaan QRIS tentu mampu diimplementasikan dengan baik oleh para pedagang sendiri, untuk digunakan sebagai *customer* di luar pasar.

Peran Pihak Penyelenggara Dalam Upaya Penerapan Penggunaan QRIS Bagi Pedagang di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya

Dalam upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya, penerapan QRIS merupakan bagian dari inisiasi pihak penyelenggara untuk memulai menerapkan QRIS di ruko pedagang di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya. Pihak penyelenggara sendiri menargetkan nasabah-nasabah mereka untuk mengenalkan program QRIS ini dan mulai untuk menggunakan QRIS ini di ruko mereka. Pihak penyelenggara tentu melakukan pemasangan *Merchant Presented Mode* (MPM) berbentuk sticker berisi kode QR di setiap ruko nasabah sebagai alat bertransaksi yang langsung terhubung dengan rekening dari pedagang. Tentunya pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum dkk., (2023), di mana pedagang menggunakan QRIS karena pengaruh dari pihak eksternal yaitu pihak bank yang menawarkan para pedagang untuk menggunakan QRIS. Dengan begitu, upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya merupakan inisiasi dari bank sendiri untuk dalam mengenalkan dan juga mengimplementasikan QRIS sebagai metode pembayaran baru di pasar tradisional.

Dalam beberapa tahun pelaksanaan penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya, terdapat indikasi bahwa peran pihak penyelenggara masih belum cukup membantu dalam memahami penggunaan QRIS. Mayoritas pedagang yang diwawancarai mengatakan bahwa selama ini mereka mendapatkan sosialisasi bukan mengenai penggunaannya namun pihak penyelenggara hanya mensosialisasikan terkait manfaat dan juga kemudahan apabila melakukan transaksi melalui QRIS. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuvita dan Abduk Hafid (2023), di mana pihak penyelenggara kurang dalam melakukan sosialisasi yang benar kepada para pedagang. Kurangnya sosialisasi dari pihak penyelenggara berdampak terhadap pemahaman dari setiap pedagang yang menjadi tidak merata mengingat setiap pedagang memiliki umur yang berbeda-beda dan pada akhirnya mereka dituntut untuk memahami cara penggunaan QRIS tanpa peran pihak penyelenggara. Mereka belajar dan memahami secara otodidak dengan mencoba melakukan transaksi menggunakan QRIS di luar pasar. Dengan begitu harapan kedepannya pihak penyelenggara

bisa memberikan sosialisasi secara bertahap agar upaya penerapan QRIS ini benar-benar tersosialisasikan dengan baik dan digunakan dengan tepat.

Niat dari pihak penyelenggara sendiri tentu harus dipertanyakan juga apakah mereka sungguh-sungguh dalam berupaya menerapkan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya. Terlepas dari kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara, para pedagang menyadari bahwa pada saat pihak penyelenggara mendatangi ruko, mereka hanya berusaha untuk mengenalkan dan menempelkan saja kode QR di ruko mereka tanpa penjelasan lebih lanjut terkait penggunaannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda dkk., (2023) bahwa niat dan juga konsistensi dari pihak penyelenggara dengan melakukan sosialisasi berkelanjutan membentuk kepercayaan dari pedagang maupun pembeli. Dari kondisi yang terjadi di lapangan saat ini, tentu dari pihak penyelenggara memperlihatkan ketidakseriusan dalam menerapkan QRIS karena sampai saat ini pihak penyelenggara tidak memberikan kepastian dan keberlanjutan terkait kondisi yang terjadi.

Tindak Lanjut Terhadap Upaya Penerapan Penggunaan QRIS Bagi Pedagang di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya

Keberlangsungan dari upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya tentu dari sisi pedagang terlihat jelas bahwa mayoritas dari pedagang yang telah diwawancarai mengindikasikan bahwa mereka akan terus memanfaatkan metode pembayaran QRIS dalam beberapa tahun ke depan. Para pedagang tersebut melihat kebermanfaatannya QRIS pasti akan berguna di masa-masa mendatang. Pernyataan itu juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Nurhapsari (2023), bahwa para pedagang senantiasa memanfaatkan QRIS apabila penerapan QRIS memberikan manfaat pada bisnis mereka dan kemudahan dalam menggunakannya. Meskipun masih belum ada kejelasan dari pihak penyelenggara terkait perluasan penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya, para pedagang yang sudah mulai menerapkan QRIS di rukonya tentu akan terus mempertahankan metode pembayaran QRIS meskipun saat ini masih belum banyak pembeli yang menggunakannya.

Harapan dari pedagang terkait keberlangsungan penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya tentu bisa menjadi dorongan bagi para pihak penyelenggara untuk dijadikan sebagai motivasi agar penerapan QRIS ini bisa terus berlanjut kedepannya. Para pedagang berharap agar pihak penyelenggara bisa melakukan sosialisasi lanjutan kepada pihak pedagang dan juga kepada para pembeli. Adanya sosialisasi kepada pembeli tentu mendorong para pembeli untuk menyadari adanya upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya. Pernyataan tersebut tentu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Setiawan dan Mahyuni (2020), bahwa perlu adanya tindak lanjut dari sisi pedagang dan juga pembeli agar penerapan QRIS ini efektif. Dengan begitu, upaya dari penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya di beberapa tahun kedepan bisa menjadi salah satu opsi metode pembayaran bagi para pembeli untuk melakukan transaksi di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

Rekomendasi Terhadap Upaya Penerapan Penggunaan QRIS Bagi Pedagang di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya

Agar upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya mampu terlaksana baik kedepannya, perlu adanya beberapa rekomendasi terkait upaya penerapan QRIS ini. Rekomendasi ini tentunya diperlukan sebagai bahan evaluasi bagi pihak penyelenggara agar penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya kedepannya bisa jauh lebih optimal dan digunakan oleh para pembeli. Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan kedepannya untuk pihak penyelenggara dalam upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

Sosialisasi Berkelanjutan untuk Pedagang dan Pembeli

Dalam upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya, sosialisasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara sampai saat ini masih belum ada kejelasan lebih lanjut mengingat para pedagang hanya menerima edukasi dari manfaat yang didapatkan apabila menggunakan QRIS. Sedangkan untuk penggunaannya, mayoritas para pedagang justru tidak mendapatkannya dari sosialisasi melainkan mereka memahami dan mempelejarinya secara otodidak. Tentunya, perlu adanya sosialisasi berkelanjutan mengenai penerapan QRIS ini. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Mahyuni (2020), bahwa perlu adanya tindak lanjut dari sisi pedagang dan juga pembeli agar penerapan QRIS ini efektif. Dalam sosialisasi berkelanjutan, di samping pihak penyelenggara harus mengedukasi kembali para pedagang pihak penyelenggara sendiri pun perlu untuk mengedukasi para pembeli juga supaya pihak pembeli ke depannya bisa mengetahui terkait penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya sudah mulai memberlakukan QRIS sebagai metode pembayaran baru.

Penempatan QRIS yang Jelas dan Mudah Dijangkau

Penempatan QRIS tentu menjadi salah satu masalah yang terjadi di beberapa ruko para pedagang di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya. Dari hasil survei, tentu banyak sekali kode QR yang tertempel yang tidak jelas terkait siapa pihak penyelenggaranya. Keadaan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartini dkk., (2023), di mana banyak penempelan QRIS yang tidak diketahui siapa pihak penanggung jawabnya sehingga membuat pembeli sulit untuk mengetahui mana yang harus digunakan. Banyak juga dari penempatan

QRIS ditempelkan pada posisi yang memang sulit untuk di jangkau dan dilihat oleh para pembeli. Salah satu contoh dari penempatan QRIS pada salah satu pedagang di mana QRIS ditempelkan pada pintu ruko pada saat ruko tutup. Tentu, pada saat ruko tersebut dibuka tentu QRIS tidak akan terlihat karena tertutup oleh dinding ruko. Hal ini menjadi gambaran bahwa sikap dari pihak penyelenggara sendiri tentu tidak mencerminkan keseriusan dalam menerapkan upaya QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya, mengingat penempatan QRIS yang asal-asalan dan tidak mudah untuk dijangkau oleh para pembeli.

Dari permasalahan yang terjadi, salah satu solusi agar nantinya para pembeli mampu untuk menjangkau QRIS yang benar-benar dipakai dan jelas pihak penyelenggara yang selama ini memiliki izin atas penempelan QRIS di ruko pedagang adalah dengan menempatkan posisi kode QR dalam jangkauan yang mudah dan berukuran sesuai standar dari pihak penyelenggara.

Memperluas Penerapan QRIS di Seluruh Blok Pasar

Salah satu solusi agar upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya ini efektif adalah dengan memperluas penerapan QRIS di seluruh blok pasar. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartini dkk., (2023), bahwa upaya perluasan penerapan QRIS mampu meningkatkan pendapatan pedagang. Penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya saat ini tentunya masih belum merata dimana di setiap blok terlihat jumlah pedagang yang sudah menerapkan QRIS berbeda-beda. Salah satu penyebab ketidakmerataan dari penerapan QRIS adalah persebaran dari setiap masing-masing nasabah beberapa pihak penyelenggara berbeda-beda. Saat ini, penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya didominasi oleh pedagang daging sapi dimana hampir setiap ruko pada blok Blok C.IV memiliki kode QR pada ruko pedagang. Hal ini pastinya menjadi hambatan bagi para pembeli karena mengingat beberapa pedagang masih belum bisa menggunakan QRIS dan hanya beberapa sektor pedagang yang sampai saat ini cukup merata penggunaannya.

Upaya memperluas penerapan penggunaan QRIS bagi para pedagang tentunya menjadi salah satu cara untuk bisa menormalisasikan penggunaan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pihak penyelenggara untuk bisa mulai meningkatkan keseriusannya kembali dalam upaya memperluas penerapan penggunaan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya agar kedepannya program QRIS bisa digunakan oleh seluruh pedagang, sehingga nantinya keberadaan dari metode pembayaran QRIS sudah mampu digunakan dan dinormalisasikan oleh para pembeli yang datang.

Infrastruktur dan Sistem Pendukung yang Lebih Memadai

Salah satu bentuk keseriusan dalam upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya adalah dengan meningkatkan infrastruktur penunjang di sekitaran ruko para

pedagang. Tentunya, bank yang memiliki kantor cabang pusat di Pasar Cikurubuk terletak di pinggiran Pasar Cikurubuk dan berjarak lumayan jauh, sehingga para pedagang tidak mampu untuk menjangkau dengan cepat. Keadaan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetia dkk. (2023) di mana pengembangan infrastruktur pendukung membantu dalam meningkatkan minat pembeli dalam menggunakan QRIS. Selain itu, sistem pendukung, seperti aplikasi *m-banking* perlu ditingkatkan kembali mengingat masalah-masalah yang terjadi pada pedagang di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya mengalami keterlambatan dalam proses pencairan transaksi melalui QRIS. Keterlambatan proses pencairan tentunya sangat berpengaruh pada keuangan dari pedagang karena dana yang masuk tentu merupakan modal untuk berjualan para pedagang.

Pihak Penyelenggara Melakukan *Campaign* dengan Mempromosikan melalui Media Sosial, Maupun Langsung

Salah satu cara efektif dalam mengenalkan penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya adalah dengan melakukan *campaign* terkait penggunaan QRIS yang sudah dapat digunakan oleh pembeli di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya. *Campaign* ini meliputi pembuatan konten secara berkala mengenai pengenalan dari upaya penerapan QRIS yang sudah dilakukan di beberapa pedagang di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya melalui *platform* media social, seperti Instagram ataupun Youtube dari pihak penyelenggara. Selain itu, cara agar para pembeli bisa *aware* dengan penerapan QRIS secara langsung, yaitu dengan memasang *banner* di setiap blok pasar dengan menjelaskan terkait metode pembayaran QRIS sudah bisa digunakan disini. Penerapan *banner* tentunya membantu para pembeli untuk mengenali langsung pada saat berbelanja di pasar, sehingga apabila para pembeli berniat atau terpaksa untuk bertransaksi melakukan transaksi non-tunai, maka para pembeli tidak harus khawatir karena di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya sudah mulai menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran baru.

Melakukan *Campaign* Promo Khusus Betrtransaksi QRIS di Pasar Tradisional

Adapun cara agar pembeli bisa memulai menggunakan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya adalah pihak penyelenggara membuat promo khusus bagi setiap pembeli yang melakukan transaksi di Pasar Cikurubuk. Promo tersebut bisa berbentuk *cashback* ataupun keuntungan lainnya bagi pembeli. Tentunya hal ini dapat membantu upaya penerapan QRIS ini berjalan dengan baik karena dari pihak pembeli tentu bertransaksi menggunakan QRIS akan lebih menguntungkan daripada menggunakan uang tunai. Pihak penyelenggara pun harus memberikan promo yang menarik juga bagi para pedagang agar mereka nanti nya bisa merekomendasikan kepada setiap pembeli untuk melakukan pembayaran menggunakan QRIS. Promo tersebut tentunya dapat berupa *voucher doorprize* bagi setiap pedagang yang selalu

menerima pembayaran dari pembeli melalui QRIS sehingga mereka kedua pihak diharapkan akan lebih antusias dalam mengikuti program penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya karena keuntungan yang didapatkan dari pihak penyelenggara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya menggunakan pendekatan dari teori TAM. Tentunya, data diambil dengan melakukan wawancara kepada para pedagang yang sudah menerapkan QRIS di ruko mereka. Dari hasil yang didapatkan, nantinya akan dilakukan analisis secara cermat agar dapat menjawab permasalahan yang terjadi, peran dari pihak penyelenggara dan juga tindak lanjut kedepannya terkait upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Perceived Usefulness* (Manfaat yang Diberikan)

Berdasarkan *perceived usefulness*, tentu setiap indikator dalam bagian ini mengarah kepada kebermanfaatan dari upaya penerapan QRIS ini bagi para pedagang. Para pedagang merasa sampai saat ini QRIS masih belum bisa memberikan dampak dan juga kebermanfaatan kepada kinerja para pedagang dalam berdagang.

2. *Perceived Ease of Use* (Kemudahan dalam Menggunakan)

Berdasarkan *perceived ease of use*, Setiap indikator dalam bagian ini mengarah kepada kemudahan dari teknologi yang diterapkan khususnya bagi para pedagang di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya. Mayoritas dari pedagang tentu memahami cara penggunaan QRIS, sehingga mereka menyadari akan kemudahan dari bertransaksi melalui QRIS. Peran dari pihak penyelenggara sendiri masih belum mampu untuk bisa mensosialisasikan penggunaan QRIS dengan baik, sehingga para pedagang memahami penggunaan QRIS dengan mengandalkan kemauan mereka untuk mempelajarinya sendiri.

3. Sikap dan Niat dari Pedagang Terkait Upaya Penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya

Sikap dan niat pedagang terkait upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya terbentuk atas persepsi kebermanfaatan dan kemudahan dari QRIS. Keberlangsungan dari upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya tentu dari pedagang terlihat jelas bahwa pedagang akan terus memanfaatkan metode pembayaran QRIS digunakan di ruko mereka saat ini dan beberapa tahun kedepan. Para

pedagang sendiri tentunya melihat kebermanfaatan QRIS pasti akan berguna di masa-masa mendatang meskipun saat ini masih belum banyak pembeli yang menggunakannya.

4. Penggunaan Sistem yang Aktual dalam Upaya Penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya

Kondisi dari upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk saat ini tentu bisa dibilang masih belum efektif. Harapan besar dari para pedagang terkait upaya penerapan QRIS ini adalah pihak penyelenggara bisa melakukan sosialisasi lanjutan tidak hanya kepada pihak pedagang namun juga kepada pihak pembeli. Sosialisasi kepada pembeli tentu mendorong para pembeli untuk menyadari adanya upaya penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya sebagai opsi dari metode pembayaran baru.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang diharapkan bisa berguna bagi pihak yang terlibat. Berikut merupakan beberapa saran yang dapat diberikan, yakni:

1. Bagi pihak penyelenggara, diharapkan untuk melakukan evaluasi program dari penerapan QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya mengingat hampir lima tahun program ini berjalan penerapan QRIS masih belum efektif. Upaya penerapan ini tentu akan berhasil apabila dari pihak penyelenggara sendiri serius dan benar-benar konsisten untuk mengenalkan program QRIS ini ke seluruh pedagang yang ada di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya. Beberapa rekomendasi dari penulis tentunya diharapkan bisa berguna untuk diterapkan oleh pihak penyelenggara kedepannya mengingat penerapan QRIS ini akan bermanfaat bagi para pedagang di masa depan nanti.
2. Bagi pihak pedagang, diharapkan untuk mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi lebih lanjut yang diselenggarakan oleh pihak penyelenggara untuk membantu para pedagang memahami penggunaan QRIS dengan tepat. Kemauan dari pedagang sendiri untuk mau mempelajari dan mulai menerapkan QRIS di ruko tentunya menentukan keberhasilan dari upaya penerapan QRIS ini di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.
3. Bagi pihak pembeli, diharapkan untuk bisa lebih mendukung program QRIS di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya dengan mulai mencoba bertransaksi melalui QRIS yang digunakan oleh pedagang. Hal ini tentu sangat membantu para pedagang untuk bisa memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih cepat dan efektif tanpa harus mengeluarkan uang tunai.

DAFTAR REFERENSI

- Ahdiat, A. (2022). *Tren Transaksi QRIS Meningkat Pesat Sejak Awal Pandemi*. Diambil kembali dari Databoks Katadata Website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/tren-transaksi-qr-is-meningkat-pesat-sejak-awal-pandemi>
- Amanda, Z. I., Herawati, N., & Haryono, D. (2021). Implementasi Kebijakan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Pontianak. *Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura*.
- Andy, R., Dewi, A. C., & As'adi, M. (2021). An Empirical Study to Validate The Technology Acceptance Model (TAM) In Evaluating “Desa Digital” Applications. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering*.
- Astuti, R. D., Wahyuni, S., Rusmini, Supaya, S., & Purnamasari, E. (2021). Pengaruh Nilai Manfaat, Nilai Kemudahan, dan Risiko, Terhadap Perilaku Menggunakan Uang Elektronik (E-Money) (Studi Kasus Pada Civitas Akademika Jurusan Administrasi). *Jurnal Polines*, 197.
- Ayunda. (2023). *Apa Itu Electronic Payment?Ini Pengertian dan Kelebihan Didalamnya*. Diambil kembali dari Accurate.id: <https://accurate.id/aplikasi-kasir/electronic-payment/>
- Bank Indonesia. (2018). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik*. Diambil kembali dari Bank Indonesia Website: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI-200618.aspx>
- Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran*. Diambil kembali dari bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/padg_211819.aspx
- Bank Indonesia. (2020). *QRIS*. Diambil kembali dari bi.go.id: <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). *Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*. Diambil kembali dari Bank Indonesia Web site: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2022). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran*. Diambil kembali dari bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_240122.aspx
- Bukhari, I. (2023). *Pengguna QRIS di Priangan Timur Catatkan Transaksi Senilai Rp 628 Miliar*. Diambil kembali dari Kapol.id: <https://kapol.id/pengguna-qr-is-di-priangan-timur-catatkan-transaksi-senilai-rp-628-miliar/>

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, 319-340.
- Diskominfo Kota Tasikmalaya. (2020). *Data Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya*. Diambil kembali dari Data Kota Tasikmalaya Web site: <https://data.tasikmalayakota.go.id/home/dinas-koperasi-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-perindustrian-dan-perdagangan/data-pasar-tradisional-tahun-2019/>
- DPR. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia*. Diambil kembali dari Direktori Peraturan DJBC: <https://peraturan.beacukai.go.id/index.html?page=detail/jenis/1/195/undang-undang/uu-23-1999/bank-indonesia.html>
- Fadhallah, R. A. (2020). *Wawancara*. UNJ Press.
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Kasus*, 11.
- Ilimi, M., Liyundira, F. S., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi : Jurnal Ekonomi*.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Parlementaria. (2023, 12 7). *Puteri Komarudin Ajak Pelaku UMKM Masuk ke Ekosistem Digital*. Diambil kembali dari DPR RI Website: <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/47983/t/Puteri%20Komarudin%20Ajak%20Pelaku%20UMKM%20Masuk%20ke%20Ekosistem%20Digital>
- Paydia. (2023). *Peluncuran Program SIAP QRIS Oleh Bank Indonesia*. Diambil kembali dari Paydia Web site: <https://paydia.id/peluncuran-program-siap-qr-is-oleh-bank-indonesia/>
- Prasetya, P. B., & Lestari, N. P. (2023). Cashless Society : Tantangan dan Kesiapan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Denpasar. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Puspitaningrum, F., Kusumastuti, S. C., & Rimbawati, A. (2023). Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Ketintang Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Rohman, A. N., Mukhsin, M., & Ganika, G. (2023). Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Actual Use Penggunaan E – Commerce Tokopedia Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*.
- Sartini, P., Yudharta, I. D., & Purnamaningsih, P. E. (2023). Efektivitas Program SIAP (Sehat, Inovatif, Aman, Pakai) Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk Mendukung Inklusi Keuangan Digital di Pasar Badung, Kota Denpasar. *BIREV : Business and Investment*.
- Setiawan, I. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di Mata UMKM : Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.

tSugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Teoh, W. M.-Y., Chong, S. C., Lin, B., & Chua, J. W. (2013). Factors affecting consumers perception of electronic payment : an empirical analysis. *Emerald Insight*.

Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: C.V Seribu Bintang.

Yuvita, Ibadurrahman, & Hafid, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standart (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *Journal eCo-Buss*.